

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pengangguran menjadi tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menunjukkan ketidakseimbangan antara jumlah pekerja dan ketersediaan lapangan kerja, tetapi juga menandakan masalah mendasar dalam pendidikan dan sistem ketenagakerjaan. Di Indonesia, isu pengangguran telah menjadi perhatian serius, terutama karena jumlah lulusan universitas yang terus meningkat tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja. Kondisi ini akhirnya memunculkan fenomena pengangguran terdidik, yaitu individu dengan kualifikasi pendidikan tinggi yang belum atau tidak mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya.

Seiring dengan era globalisasi dan gempuran revolusi industri 4.0, dunia kerja telah mengalami perubahan yang sangat cepat. Saat ini perusahaan tidak hanya mencari individu dengan latar belakang pendidikan atau nilai yang tinggi, akan tetapi juga menuntut kompetensi menyeluruh, baik teknis maupun non-teknis yang relevan dengan perkembangan zaman. Mereka sering kali dianggap kurang siap untuk langsung berkarir baik dari aspek keterampilan teknis, pengalaman riil, maupun kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Bersumber dari mataerdigital.com, Ketua Persatuan Guru Besar Indonesia (Pergubi) DPD Jatim, Prof. Dr. Murpin Josua Sembiring, S.E., M.Si juga memvalidasi bahwa bidang keilmuan lulusan perguruan tinggi saat ini banyak yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri.

Fenomena ini terlihat semakin nyata ketika dilihat dari data resmi yang ada. Badan Pusat Statistik (2025) mempublikasikan informasi dari hasil pendataan bahwa jumlah tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih memperlihatkan angka yang cukup tinggi di kalangan lulusan perguruan tinggi. Data BPS pada tahun 2024 mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan Universitas (S1) sebesar 5,25%. Hal ini menjadi masalah, mengingat pendidikan tinggi semestinya menjadi faktor yang memperbesar peluang kerja.

Tabel 1. 1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022—2024

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2022	2023	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,59	2,56	2,32
SMP	5,95	4,78	4,11
SMA Umum	8,57	8,15	7,05
SMA Kejuruan	9,42	9,31	9,01
Diploma I/II//III	4,59	4,79	4,83
Universitas	4,80	5,18	5,25

Sumber: BPS (2025)

Data yang ada menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi belum sepenuhnya berhasil menjamin kesiapan kerja lulusannya di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, faktor-faktor di luar nilai akademik, seperti keterampilan teknis (*hard skill*) dan non-teknis (*soft skill*), sangat penting untuk membuat lulusan lebih bersaing dan mudah mendapatkan pekerjaan.

Keterampilan non-teknis atau *soft skill*, meliputi kemampuan interaksi yang efektif, berkolaborasi dalam tim, berpikir kritis, pemecahan masalah, hingga membangun kepercayaan diri. Mahasiswa yang kurang memiliki *soft skill*

umumnya akan menghadapi kendala dalam membangun relasi profesional, merasa kurang yakin selama proses rekrutmen, dan sulit beradaptasi di ranah profesional. Sementara itu, tanpa penguasaan *hard skill* yang memadai, mahasiswa akan kesulitan menunjukkan kemampuannya di dunia kerja dan dianggap belum kompeten secara profesional.

Dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur, khususnya Program Studi Manajemen telah memiliki komitmen yang kuat. Akan tetapi, realitas di lapangan sering menunjukkan ketidaksesuaian antara keahlian lulusan dan tuntutan industri. Data akademik per Juli 2025 menunjukkan Program Studi Manajemen Angkatan 2021 memiliki 365 mahasiswa aktif, yaitu mereka yang telah menyelesaikan pembayaran uang kuliah tunggal (UKT) dan pengisian kartu rencana studi (KRS). Dengan jumlah yang signifikan ini, peninjauan terhadap kesiapan kerja mereka menjadi krusial, mengingat angkatan ini berada di fase akhir studi dan akan segera memasuki ranah profesional.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan pra survei dengan menggunakan kuesioner sebagai sarana. Kuesioner disebarluaskan kepada 25 Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 UPN Veteran Jawa Timur. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data pada tabel.

Tabel 1. 2 Hasil Kuesioner Pra Survey Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 UPN Veteran Jawa Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Saya merasa siap menghadapi tantangan di luar lingkungan akademik	10	40%	15	60%	25
2.	Saya memiliki rencana pribadi untuk langkah tetelah lulus (seperti bekerja atau melanjutkan studi)	11	44%	14	56%	25
3.	Saya memiliki kebiasaan untuk mengevaluasi diri dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan	11	44%	14	56%	25
4.	Saya bersedia untuk bekerja dibidang yang tidak sesuai dengan jurusan demi memperoleh pengalaman kerja	11	44%	14	56%	25
5.	Saya memiliki kebiasaan untuk mencari tahu apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh dunia kerja dari seorang lulusan	13	52%	12	48%	25

Berdasarkan tabel diatas terdapat 60% mahasiswa masih merasa kurang siap menghadapi tantangan di luar dunia akademik. Sekitar 56% mahasiswa belum menyusun rencana pribadi untuk masa setelah kelulusan. Sebanyak 56% mahasiswa belum bersedia menerima pengalaman kerja di luar bidang studinya, padahal hal ini penting untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan. Walaupun 52% mahasiswa mengaku telah mencari tahu tentang kebutuhan di dunia kerja, secara keseluruhan masih banyak yang belum menunjukkan inisiatif untuk mempersiapkan diri sejak awal. Kurangnya kesiapan ini dapat menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian pekerjaan, pengangguran di kalangan lulusan terdidik, atau hambatan dalam beradaptasi di lingkungan kerja.

*Tabel 1. 3 Hasil Pra Survey Soft Skill & Hard Skill Mahasiswa Manajemen
Angkatan 2021 UPN Veteran Jawa Timur*

SOFT SKILL		Jawaban				Jumlah
No.	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%	
1.	Saya memiliki kebiasaan mengevaluasi kelemahan dan kekuatan diri setelah menyelesaikan suatu tugas atau proyek	11	44%	14	56%	25
2.	Saya memiliki kemampuan untuk mencari cara baru atau pendekatan berbeda ketika cara lama tidak berhasil dalam menyelesaikan tugas	12	48%	13	52%	25
3.	Saya memiliki kemampuan menyampaikan pendapat dalam situasi kelompok, meskipun berbeda dengan yang lain	10	40%	15	60%	25

HARD SKILL		Jawaban				Jumlah
No.	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%	
1.	Saya pernah mengikuti pelatihan teknis, kursus online, atau sertifikasi yang berkaitan dengan bidang akademik	9	36%	16	64%	25
2.	Saya memiliki kemampuan menyelesaikan tugas analisis atau perhitungan yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman mendalam	12	48%	13	52%	25
3.	Saya memiliki pengalaman mengikuti lomba, proyek, atau kompetisi yang menuntut keahlian teknis tertentu	9	36%	16	64%	25

Berdasarkan tabel tersebut, hanya 44% mahasiswa yang secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kelebihan dan kelebihan diri setelah menyelesaikan suatu tugas. Sebanyak 48% mahasiswa mampu mencari metode baru ketika cara sebelumnya tidak berhasil, sedangkan sisanya masih terpaku pada metode lama. Sebanyak 60% mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok, terutama ketika pendapat mereka berbeda dengan anggota lain. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir secara reflektif, fleksibilitas dalam berpikir, serta keberanian untuk berkomunikasi secara asertif belum tumbuh secara optimal di kalangan mahasiswa. Padahal, keterampilan non-teknis (*soft skill*) sangat penting untuk membangun kerja sama tim, menyelesaikan konflik, dan menghadapi perubahan dalam organisasi di dunia kerja.

Selanjutnya pada pra survei mengenai *hard skill* hanya 36% mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan teknis, kursus daring, atau memperoleh sertifikasi akademik. Sebanyak 48% merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang

melibatkan analisis atau perhitungan, sementara sisanya merasa kurang yakin atau tidak mampu. Sebanyak 64% mahasiswa belum memiliki pengalaman mengikuti kompetisi atau proyek yang membutuhkan keahlian teknis. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan teknis (*hard skill*) mahasiswa masih kurang memadai, baik dalam hal pengalaman praktis maupun pendidikan formal. Padahal keterampilan teknis seperti analisis data, penggunaan perangkat lunak manajemen adalah kompetensi teknis dasar yang sangat penting di dunia kerja.

Dalam persaingan kerja yang semakin ketat, kesiapan lulusan perguruan tinggi menjadi fokus penting bagi lembaga pendidikan dan pelaku industri. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang menunjukkan kurangnya kesiapan dalam transisi masuk dunia kerja. Beberapa diantaranya terlihat dari rasa cemas menghadapi tantangan atau lingkungan kerja yang belum dikenal, tidak ada gambaran jelas mengenai perkerjaan ataupun industri yang ingin dituju, kurangnya penguasaan aplikasi digital, juga kurangnya kemampuan manajemen waktu (misalnya, kebiasaan menunda atau terlambat). Selain itu, keengganan untuk mengikuti proses seleksi kerja seperti tidak berani mendaftar atau mengikuti wawancara dan juga ekspektasi dunia kerja yang tinggi membuat mahasiswa kerap tidak dapat terserap secara optimal ke dalam dunia industri. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi antara keahlian lulusan dan ekspektasi dunia kerja, yang pada akhirnya dapat memicu peningkatan jumlah pengangguran terdidik serta rendahnya daya saing tenaga kerja muda di Indonesia. Salah satunya yaitu faktor *soft skill* dan *hard skill*.

Dengan demikian penulis mengambil judul “**Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
- b. Apakah *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai signifikansi *soft skill* dan *hard skill* dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan secara menyeluruh, mencakup aspek teknis dan non—teknis agar lebih siap untuk berkompetisi di lingkungan professional.

b. Bagi Program Studi Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi bagi Program Studi Manajemen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kompetensi mahasiswa, khususnya bagi angkatan yang akan memasuki dunia kerja. Selain itu, data yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Koordinator Program Studi untuk menyusun pemetaan kompetensi mahasiswa berdasarkan angkatan.

c. Bagi Kampus (UPN Veteran Jawa Timur)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas lulusan secara menyeluruh. Institusi dapat merumuskan kebijakan atau program strategis seperti penyediaan pelatihan keterampilan kerja, bimbingan karir yang terstruktur, dan penguatan kolaborasi dengan industri untuk menghasilkan lulusan yang lebih berdaya saing dan siap kerja.